

### 1.3 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan penciptaan ini adalah menghasilkan film pendek berjudul *Mawar Merah* melalui penerapan teknik penyutradaraan aktor remaja yang meliputi *reading*, *rehearsal*, *bonding*, improvisasi, dan *directing on set* untuk membentuk kedekatan emosional antar aktor. Selain itu, penciptaan karya ini bertujuan mengkaji bagaimana teknik-teknik penyutradaraan tersebut dapat membantu membangun *chemistry*, interaksi, dan respons emosional yang natural antar aktor sehingga hubungan antar tokoh dapat terasa meyakinkan serta mendukung penyampaian nilai solidaritas dalam film. Karya ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan pembuat film dalam memahami proses penyutradaraan aktor remaja untuk membangun hubungan emosional antar aktor.

## 2. LANDASAN PENCIPTAAN

### 2.1 Penyutradaraan Aktor

Penyutradaraan aktor merupakan proses kerja sama antara sutradara dan aktor untuk membangun karakter serta menghadirkan performa yang meyakinkan di depan kamera. Weston (2021) menegaskan bahwa tugas utama sutradara bukan hanya memberi tahu aktor bagaimana cara berakting, tetapi membantu mereka memahami tujuan, motivasi, dan perasaan karakter dalam setiap adegan. Dengan memahami hal tersebut, aktor dapat memberikan respons yang lebih alami sehingga emosi yang ditampilkan tidak terasa dibuat-buat. Weston (2021) memperkenalkan konsep *action-based direction*, yaitu teknik mengarahkan aktor melalui tindakan konkret yang dapat dilakukan secara fisik dan emosional. Jenis arahan tersebut cukup mendasar karena arahan berbasis tindakan memberi aktor sesuatu yang nyata untuk dilakukan, sehingga emosi yang muncul terasa lebih organik dan tidak dipaksakan dari luar.

DeKoven (2018) menjelaskan bahwa setiap aktor memiliki karakter, pengalaman, dan cara bekerja yang berbeda sehingga sutradara tidak dapat menggunakan satu metode yang sama untuk semua aktor. Oleh karena itu, sutradara perlu memahami kebutuhan masing-masing aktor agar dapat menentukan

pendekatan komunikasi dan pengarahan yang paling sesuai. DeKoven (2018) juga memperkenalkan konsep *character needs*, yaitu kebutuhan emosional yang dimiliki karakter terhadap karakter lain dalam sebuah adegan. Melalui pemahaman tersebut, sutradara dapat membantu aktor memahami hubungan antarkarakter sehingga interaksi yang muncul terasa lebih hidup dan meyakinkan.

Selain memahami kebutuhan aktor, hubungan antara sutradara dan aktor juga menjadi bagian penting dalam proses penyutradaraan. Bogoni dan Michel (2018) menjelaskan bahwa komunikasi yang baik, rasa percaya, serta kemampuan sutradara dalam membangun hubungan yang positif dengan aktor dapat membantu proses kreatif berjalan lebih efektif. Ketika aktor merasa nyaman dan dipercaya, mereka akan lebih terbuka dalam menerima arahan, mencoba berbagai kemungkinan permainan akting, serta lebih berani mengeksplorasi emosi yang dibutuhkan dalam adegan. Bogoni dan Michel (2018) menambahkan bahwa empati, objektivitas, dan kemampuan memberikan *feedback* yang tepat merupakan keterampilan interpersonal yang tidak kalah pentingnya dari penguasaan teknik *directing* itu sendiri.

Menurut Bordwell et al. (2023), performa aktor dan *staging* merupakan bagian penting dari *mise-en-scène* yang membantu penonton memahami hubungan antar karakter dalam sebuah film. Performa aktor tidak hanya terlihat melalui dialog, tetapi juga melalui ekspresi wajah, *gesture*, gerakan tubuh, intonasi suara, serta cara mereka berinteraksi dengan karakter lain di dalam *frame*. Oleh karena itu, sutradara memiliki peran penting dalam mengarahkan bagaimana aktor saling merespons, mendengarkan, dan membangun hubungan emosional melalui tindakan yang terlihat di layar.

## **2.2 Karakteristik Aktor Remaja**

Karakteristik aktor remaja berkaitan dengan kondisi emosional dan sosial remaja yang masih berada dalam tahap perkembangan menuju kedewasaan. Menurut Wisudahningsih et al. (2025), masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai dengan perubahan biologis, emosional, dan sosial yang cukup signifikan. Perubahan tersebut membuat remaja cenderung lebih sensitif, spontan, serta mudah

dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Dalam konteks akting, kondisi ini dapat membantu aktor remaja menampilkan respons emosional yang natural, namun mereka juga masih membutuhkan arahan dan dukungan untuk membangun rasa percaya diri selama proses produksi.

Selain itu, Wulandari (2014) menjelaskan bahwa remaja memiliki kebutuhan yang besar untuk diterima oleh kelompok sebayanya sehingga hubungan sosial menjadi bagian penting dalam perkembangan mereka. Interaksi yang positif dengan lingkungan sekitar dapat membantu remaja merasa lebih nyaman, aman, dan terbuka dalam mengekspresikan diri. Oleh karena itu, proses penyutradaraan aktor remaja perlu memperhatikan kondisi emosional dan sosial mereka agar aktor dapat bekerja secara optimal serta menampilkan performa yang lebih natural di depan kamera.

## **2.3 Reading & Rehearsal**

### **2.3.1 Reading**

*Reading* merupakan tahap awal dalam proses penyutradaraan aktor yang dilakukan melalui pembacaan naskah bersama untuk memahami cerita, karakter, serta hubungan antar tokoh. Menurut Rabiger dan Hurbis-Cherrier (2020), *reading* tidak hanya berfungsi untuk membaca dialog, tetapi juga membantu aktor memahami tujuan, motivasi, dan emosi yang mendasari setiap adegan. Weston (2021) menjelaskan bahwa sutradara perlu membantu aktor memahami apa yang diinginkan karakter dalam sebuah adegan, bukan hanya menjelaskan sifat karakter secara umum. Oleh karena itu, *reading* menjadi ruang diskusi antara sutradara dan aktor untuk membedah tujuan karakter, hubungan antartokoh, serta respons yang mungkin muncul dalam setiap situasi. Melalui proses ini, sutradara dan aktor dapat membangun pemahaman yang sama mengenai dunia cerita sehingga karakter dapat dimainkan secara lebih meyakinkan.

### **2.3.2 Rehearsal**

*Rehearsal* merupakan tahap latihan yang dilakukan untuk mengembangkan performa aktor sebelum proses syuting berlangsung. Menurut Rabiger dan Hurbis-

Cherrier (2020), *rehearsal* tidak hanya bertujuan menghafal dialog atau *blocking*, tetapi juga memberikan kesempatan bagi aktor untuk mengeksplorasi emosi, *gesture*, dan interaksi dengan lawan main. Weston (2021) menjelaskan bahwa latihan yang baik memungkinkan aktor menemukan tindakan dan respons yang dapat dimainkan secara nyata atau yang disebut sebagai *playable actions*, sehingga performa yang dihasilkan terasa lebih natural. Dalam proses *rehearsal*, aktor juga belajar untuk saling mendengarkan dan merespons lawan main secara spontan, bukan hanya mengucapkan dialog sesuai naskah. Dengan demikian, *rehearsal* menjadi tahap penting untuk membangun *chemistry*, ritme interaksi, serta hubungan emosional antar karakter sebelum memasuki proses produksi.

#### **2.4 Proses Membangun Kedekatan Aktor**

Membangun kedekatan antar aktor merupakan salah satu bagian penting dalam proses penyutradaraan, terutama ketika film menampilkan hubungan pertemanan yang dekat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami perkembangan hubungan tersebut adalah teori perkembangan kelompok dari Tuckman (1965), yang terdiri dari tahap *forming*, *storming*, *norming*, dan *performing*. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan dalam sebuah kelompok tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui proses saling mengenal, menyesuaikan diri, membangun kepercayaan, hingga mampu bekerja sama secara efektif.

Dalam konteks penyutradaraan aktor, tahap *forming* dapat terjadi ketika para aktor pertama kali bertemu dan mulai mengenal satu sama lain melalui *reading* atau diskusi karakter. Tahap *storming* muncul ketika aktor mulai menunjukkan karakter dan cara kerja masing-masing sehingga diperlukan proses penyesuaian dalam kelompok. Selanjutnya, tahap *norming* ditandai dengan tumbuhnya rasa nyaman dan kepercayaan antar pemain yang biasanya terbentuk melalui *rehearsal* dan aktivitas *bonding*. Ketika hubungan tersebut telah berkembang dengan baik, kelompok memasuki tahap *performing*, yaitu kondisi ketika para aktor mampu berinteraksi secara lebih spontan, saling merespons dengan natural, serta bekerja sama secara efektif dalam membangun adegan.

## 2.5 *Bonding* dalam Penyutradaraan Aktor

Penguatan *Bonding* merupakan proses membangun hubungan yang dekat dan nyaman antar pemain sebelum maupun selama proses produksi berlangsung. Dalam penyutradaraan aktor, *bonding* menjadi salah satu strategi yang digunakan sutradara untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung proses eksplorasi karakter. Melalui hubungan yang lebih dekat, aktor dapat saling mengenal, membangun kepercayaan, serta mengurangi rasa canggung yang dapat memengaruhi interaksi mereka di depan kamera. Kedekatan tersebut membantu aktor menghasilkan respons yang lebih spontan sehingga hubungan antar karakter dapat terlihat lebih natural dan meyakinkan.

Menurut Edmondson (2019) dalam *The Fearless Organization*, *psychological safety* merupakan kondisi ketika individu merasa aman untuk menyampaikan ide, melakukan percobaan, serta mengekspresikan diri tanpa takut mendapatkan penilaian negatif dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks penyutradaraan aktor, terutama aktor remaja, kondisi ini membantu menciptakan ruang yang nyaman bagi pemain untuk menerima arahan, mencoba berbagai kemungkinan akting, dan melakukan improvisasi selama proses latihan maupun produksi. Melalui proses *bonding*, aktor memiliki kesempatan untuk membangun kedekatan secara personal di luar kebutuhan adegan. Kedekatan tersebut dapat membantu aktor saling memahami cara berkomunikasi, kebiasaan, serta respon emosional satu sama lain. Dengan demikian, *bonding* menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan sutradara untuk mendukung terciptanya *chemistry* dan kedekatan emosional antar karakter di dalam film.

## 2.6 Kedekatan Emosional Antar Karakter

Kedekatan emosional antar karakter merupakan hubungan yang ditandai oleh rasa percaya, empati, perhatian, dan kepedulian antar tokoh dalam sebuah cerita. Menurut Dewi et al. (2024), dukungan emosional membantu individu merasa diterima, dipahami, dan tidak sendirian ketika menghadapi situasi yang sulit. Dalam film, hubungan tersebut dapat ditampilkan melalui interaksi yang menunjukkan perhatian, bantuan, dan dukungan antar karakter.